



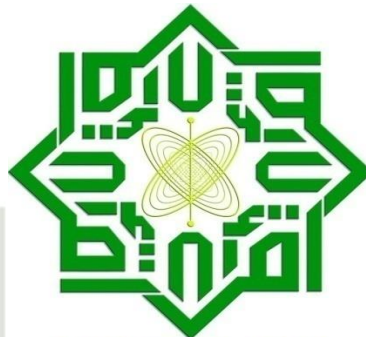
NOMOR SKRIPSI

4871/KOM-D/SD-S1/2021

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Makna Simbol Komunikasi Dalam Ritual Tradisi Turun Mandi di Desa Lubuk  
Bigau Kecamatan Kampar Kiri Hulu Kabupaten Kampar”**



UIN SUSKA RIAU

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau  
untuk Memenuhi Sebagian Syarat memperoleh Gelar Sarjana (S1)  
Sarjana ilmu Komunikasi (S.I.Kom.)

**Disusun Oleh:****Putri Sari Dewi****NIM: 11443204182**

UIN SUSKA RIAU  
JURUSAN ILMU KOMUNIKASI

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI****UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU****2021**



UIN SUSKA RIAU

KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

كلية الدعوة و الاتصال

FACULTY OF DAKWAH AND COMMUNICATION

Jl. H.R. Soebrantas KM.15 No. 155 Tuah Madani Tampan - Pekanbaru 28293 PO Box. 1004 Telp. 0761-562051  
Fax. 0761-562052 Web.www.uin-suska.ac.id, E-mail: iain-sq@Pekanbaru-indo.net.id

### PENGESAHAN UJIAN MUNAQASYAH

Yang bertanda tangan dibawah ini adalah Penguji Pada Ujian Munaqasyah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa berikut ini:

Nama : Putri Sari Dewi  
NIM : 11443204182  
Judul : Makna Simbol Komunikasi Dalam Ritual Tradisi Turun Mandi Di Desa Lubuk Bigau Kecamatan Kampar Kiri Hulu Kabupaten Kampar

Telah dimunaqasyahkan pada Pada Sidang Ujian Sarjana Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau pada:

Hari : Kamis  
Tanggal : 15 Juli 2021

Dapat diterima dan disetujui sebagai salah satu syarat memperoleh gelar S.Ikom. pada Strata Satu (S1) Program Studi Ilmu Komunikasi di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 09 Agustus 2021.

**Dr. Imron Rosidi, S.Pd., M.A.**  
NIP. 19811118 200901 1 006

Tim Penguji,

Ketua/Penguji I,

**Yantos, S.IP., M.Si**

NIP. 1971 0122 200701 1 016

Sekretaris/Penguji II,

**Yefni, S.Ag., M.Si**

NIP. 1970 0914 201411 2 001

Penguji III,

**Mustafa, M.I.Kom**

NIK. 130 417 024.

Penguji IV,

**Musfialdy, S.Sos., M.Si**

NIP. 1972 1201 200003 1 003

## PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Setelah membaca, meneliti, dan memberi petunjuk serta melakukan perubahan seperlunya terhadap skripsi saudara :

Nama : Putri Sari Dewi

Nim : 11443204182

PRODI : ILMU KOMUNIKASI

JUDUL SKRIPSI : **Makna Simbol Komunikasi Dalam Ritual Tradisi Turun Mandi Di Desa Lubuk Bigau Kecamatan Kampar Kiri Hulu Kabupaten Kampar**

Kami selaku dosen pembimbing menyetujui bahwa riset skripsi diatas sudah dapat diajukan pada ujian skripsi/Munaqasyah Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Harapan kami dalam waktu dekat yang bersangkutan dapat dipanggil dalam siding Munaqasyah Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Demikian surat ini dibuat, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamualaikum Wr. Wb*

Pekanbaru 18 Juni 2021

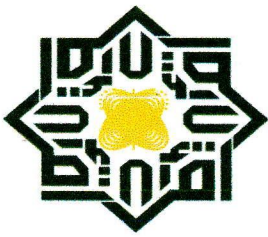
Mengetahui,  
pembimbing

**Dra. Atjih Sukaesih, M.Si**  
NIP. 196911181996032001

Mengetahui,  
Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi

**Dra. Atjih Sukaesih, M.Si**  
NIP. 196911181996032001





UIN SUSKA RIAU

KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

كلية الدعوة و الاتصال

FACULTY OF DAKWAH AND COMMUNICATION

Jl. H.R. Soebrantas KM.15 No. 155 Tuah Madani Tampan - Pekanbaru 28293 PO Box. 1004 Telp. 0761-562051  
Fax. 0761-562052 Web. www.uin-suska.ac.id, E-mail: iain-sq@Pekanbaru-indo.net.id

Dosen Pembimbing Skripsi

Pekanbaru, Kamis 17 Juni 2021

No : Nota Dinas

Hal : Pengajuan Ujian Skripsi

Kepada Yth

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Di

Tempat

*Assalamua'alaikum Wr. Wb.*

Dengan Hormat,

Setelah membaca, meneliti dan memberi petunjuk serta melakukan perubahan seperlunya, maka kami selaku Dosen Pembimbing menyetujui bahwa skripsi saudara **PUTRI SARI DEWI NIM 11443204182** dengan judul "MAKNA SIMBOL KOMUNIKASI DALAM RITUAL TRADISI TURUN MANDI DI DESA LUBUK BIGAU KECAMATAN KAMPAR KIRI HULU KABUPATEN KAMPAR". Telah dapat diajukan untuk mengikuti **Ujian Skripsi/ Munaqasah** guna memperoleh gelar Sarjana Ilmu Komunikasi (S.Ikom) dalam bidang Ilmu Komunikasi Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Harapan kami semoga dalam waktu dekat, yang bersangkutan dipanggil untuk diuji dalam sidang ujian munaqasah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Demikian surat pengajuan ini kami buat atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb*

Mengetahui,

Pembimbing Skripsi

**Dra. Atjih Sukaesih, M.Si**

**NIP. 196911181996032001**

## LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Putri Sari Dewi  
NIM : 11443204182  
Tempat/Tanggal Lahir : Dundangan, 30 September 1996  
Jurusan : Ilmu Komunikasi  
Judul Skripsi : Makna Simbol Dalam Ritual Tradisi Turun Mandi Di Desa Lubuk Bigau Kecamatan Kampar Kiri Hulu Kabupaten Kampar

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa penulisan skripsi ini berdasarkan hasil penelitian, pemikiran, dan pemaparan asli dari saya sendiri. Baik untuk naskah laporan maupun kegiatan yang tercantum bagian dari skripsi ini, jika terdapat karya orang lain, saya akan mencantumkan sumber yang jelas.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, apabila ditemukan penyimpangan dan ketidak benaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik yang telah disesuaikan dengan peraturan yang berlaku di Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau serta UUD yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan keadaan sadar tanpa paksaan dari pihak manapun.

Pekanbaru, 16 Juni 2021

Yang Membuat Pernyataan

Putri Sari Dewi



NIM. 11443204182

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**ABSTRAK**

**PUTRI SARI DEWI, 2021, “MAKNA SIMBOL KOMUNIKASI DALAM RITUAL KEBUDAYAAN DI DESA LUBUK BIGAU KECAMATAN KAMPAR KIRI HULU KABUPATEN KAMPAR”.**

Tujuan dari penelitian ini adalah ; (1) untuk memungkinkan mengetahui tahapan demi tahapan dalam prosesi ritual turun mandi dan kemudian mengkategorikannya. (2) mengetahui makna simbol komunikasi yang terkandung dalam setiap prosesi ritualnya (3) mengetahui makna ritus ini bagi komunitas masyarakat adat Lubuk Bigau. Pada penelitian ini, penulis berfokus mencari pesan dari simbol-simbol yang ada di dalam ritual tradisi turun mandi. Pesan ini berupa semangat yang ingin disampaikan leluhur, hadir dalam bentuk bahasa nonverbal. Yang kemudian bahasa ini disandikan maknanya lewat cerita dari generasi ke generasi. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Lubuk Bigau, Kecamatan Kampar Kiri Hulu Kabupaten Kampar. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan menggunakan pendekatan *kualitatif*. Teknik pengumpulan data yang digunakan ialah observasi, wawancara serta dokumentasi. Data yang diperoleh kemudian diolah dengan Model Analisis Interaktif Miles dan Huberman. Dari penelitian ditemukan bahwa prosesi ritual terbagi menjadi tiga bagian yakni pra-turun mandi, turun mandi, dan pasca turun mandi. Makna yang terkandung dari ritual menunjukkan tingkat religiusitas masyarakat Desa Lubuk bigau. Dilihat dari makna simbol verbal yang penulis temukan mengacu kepada doa-doa yang dipanjatkan kepada Allah SWT. Sementara, untuk makna simbol nonverbal yang digunakan dalam ritual berpusat pada benda-benda simbolik yang dipercaya sebagai simbol keselamatan dan perlindungan.

Kata kunci : Makna, Simbol, Ritual, Turun Mandi, Lubuk Bigau

UIN SUSKA RIAU




**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**ABSTRACT**
**THE MEANING OF COMMUNICATION SYMBOLS IN CULTURAL RITUALS  
 IN LUBUK BIGAU VILLAGE, KAMPAR KIRI HULU DISTRICT, KAMPAR  
 REGENCY**

**Putri Sari Dewi, 2021**

*The aims of this research are; (1) to enable knowing the stages by stages in the ritual procession of descending the bath and then categorizing them. (2) knowing the meaning of the communication symbols contained in each ritual procession (3) knowing the meaning of this rite for the Lubuk Bigau indigenous community. In this study, the author focuses on finding messages from the symbols in the ritual of descending bathing traditions. This message is in the form of the spirit to be conveyed by the ancestors, present in the form of nonverbal language. The meaning of this language is then encoded through stories from generation to generation. This research was conducted in Lubuk Bigau Village, Kampar Kiri Hulu District, Kampar Regency. This type of research is field research using a qualitative approach. Data collection techniques used are observation, interviews and, documentation. The data obtained were then processed using the Miles and Huberman Interactive Analysis Model. From the research, it was found that the ritual procession was divided into three parts, namely pre-showing-down, bathing, and post-showing down. The meaning contained in the ritual shows the level of religiosity of the people of Lubuk Bigau Village. According from the meaning of verbal symbols that the writer found refers to the prayers that are said to Allah SWT. Meanwhile, the meaning of nonverbal symbols used in rituals is centered on symbolic objects that are believed to be symbols of safety and protection.*

**Keywords :** *The meaning, Simbol, Ritual, Bathing down, Lubuk Bigau*


**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## KATA PENGANTAR



*Assalamu 'alaikum Wr. Wb.*

*Al-hamdulillahirobbil 'alamin*

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah membuka serta memudahkan perjalanan penulis dalam proses pembuatan skripsi dalam rangka memenuhi tugas akhir guna mencapai gelar sarjana strata satu.

Shalawat dan salam semoga tercurah selalu kepada Rasullullah Muhammad SAW sang pembawa cahaya islam yang mengangkat umat manusia dari alam kegelapan menuju dimensi terang akan ilmu pengetahuan. Terimakasih penulis hanturkan kepada Rasulullah yang tidak hanya menyiarkan islam dengan wajah penuh kasih dan cinta. Mengajarkan penulis agar dalam setiap ilmu pengetahuan di permukaan bumi eksis, sebagai bentuk kasih dari-Nya.

Terima kasih kepada Mama dan Papa yang telah memberikan rengkuh hangat ketika badai, menjelma oasis saat seluruh tubuh dan pikiran saya maujud gurusang. Jikalau ada ribuan kata selain terima kasih, akan penulis hanturkan tiap kata untuk mengungkapkan rasa syukur akan kasih yang dicurahkan dalam bentuk air mata, keringat, doa di sepertiga malam, keridhaan hati meluruhkan marah, menyajikan maaf untuk setiap dosa dan kesalahan yang tidak akan mampu saya bawa menghadapi dunia.

Terima kasih kepada Mama dan Papa dihanturkan dengan kerendahan hati, untuk rasa percaya yang terus tumbuh meski telah dengan lancang saya patahkan berkali-kali.

Kepada Nanda yang selalu tabah, dan tak menuntut. kepada Niken yang tebaik dalam mengasihi tanpa ekspresi, kepada Melan yang selalu memberikan jeruk





#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

hangat juga pelukannya yang terasa begitu membahagiakan kalian adalah bunga hati, warna dunia dan representasi kasih Tuhan. Dengan memiliki kalian, saya tahu, Allah menyayangi saya.

Ibunda Atjih Sukaesih, yang ketika saya berhadapan dengan beliau setiap kata yang beliau ujkarkan nyaris persis dengan apa yang ibu kandung saya sampaikan. Terima kasih atas segala bimbingan, perhatian dan waktu. Jika dunia ini terlalu besar, maka yang paling pasti ialah Universitas ini butuh orang-orang kaya belas kasih seperti beliau untuk membentuk akademisi yang tak cuma cerdas pandai, namun juga memiliki nurani.

Rekan bertumbuh bersama, MatoaKita. Walau agak canggung dan saya juga bingung perihal sumbangsih mereka dalam rampungnya skripsi saya, saya melepaskan topi menghanturkan hormat untuk: Rico Mardianto, Mauluddin Wamoi, Muhammad Ihsan Yurin, Bagus Pribadi dan si bungsu kami, Razhaq Pahlevi Rendra.

Kasih sebanyak yang mampu saya berikan untuk, Teman, abang, adik yang mengawani saya bermain dan memberikan dukungan moril; Qurrota Ayun, Siti Rahimah Aini Al-Yusro, Reno Nanda Pratama, untuk abangku terkasih Lajurta Ginting, Aulia Emen Kurniawan dan jajaran Basecamp “Kamar Berisik” Ahmad Syafii, si Cantik Talil Darmiayu Putri terima kasih mendalam untuk pemberi dukungan moril paling tulus, rekan berproses, Ahmad Kohari. Rekan bermain paling asik, Muhyar Hayat Dalimunthe. Juga teman baruku yang amat baik, Dwino Setya Moreaz.

Suksesnya penyusunan skripsi ini tentunya penulis tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak yang memberikan bimbingan, arahan, bantuan dan dukungan. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis pun ingin mengucapkan terima kasih kepada:



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Bapak Prof. Dr. Khairunnas, M.Ag selaku rector Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
2. Bapak Dr. Nurdin, MA selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
3. Dr. Masduki, M.Ag selaku Wakil Dekan I , Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
4. Dr. Toni Hartono, M.Si selaku Wakil Dekan II Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau
5. Dr. Azni, M.Ag selaku Wakil Dekan III Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau
6. Dra. Atjih Sukaesih, M.Si ketua Program Studi S1 Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
7. Artis, S.Ag., M.I.Kom selaku sekretaris Program Studi S1 Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
8. Dr. Ginda, M.Ag selaku dosen pembimbing yang telah banyak meluangkan waktu, tenaga dan pikiran dalam membimbing dan memberikan petunjuk yang sangat berharga bagi penulis dalam penulisan Skripsi ini.
9. Nurjanis, MA, SE,MM. selaku Penasehat Akademik saya di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
10. Bapak/Ibu Dosen, staf, cleaning service, satpam hingga tumbuh-tumbuhan selingkungan Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, Juli 2021  
Penulis,

**Putri Sari Dewi**  
**NIM: 11443204182**



**DAFTAR ISI**

<b>ABSTRAK</b> .....	<b>i</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>ii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>iii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>vi</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Penegasan Istilah .....	3
C. Rumusan Masalah .....	5
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	5
E. Sistematika Penulisan .....	6
<b>BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PIKIR</b> .....	<b>7</b>
A. Teori .....	7
a. Komponen Dasar Komunikasi .....	7
b. Komunikasi Sebagai Proses .....	9
c. Komunikasi Sebagai Proses Simbolik .....	10
B. Simbol .....	12
a. symbol verbal .....	14
b. Simbol Verbal .....	15
c. Simbol Dan Kode Komunikasi .....	16
C. Simbol Dan Makna .....	20
<b>BAB III METODOLOGI</b> .....	<b>21</b>
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian .....	21
B. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	21
C. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	21
D. Teknik Pengumpulan Data .....	22

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

E. Teknik Analisis Data .....	23
<b>BAB IV GAMBARAN UMUM .....</b>	<b>25</b>
A. Sejarah Singkat Kabupaten Kampar .....	25
<b>BAB V HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>27</b>
A. Pemimpin Ritual .....	
B. Landasan Dasar Masyarakat Melakukan Ritual. ....	
C. Prosesi Ritual Turun Mandi .....	
D. Makna Pesan Simbolik Dalam Ritual .....	33
<b>BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN 55</b>	
A. Kesimpulan .....	55
B. Saran .....	56
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	



## DAFTAR TABEL

Tabel 5.1	Daftar narasumber penelitian .....	7
Tabel 5.2	Makna Simbol Prosesi Mendoa .....	51
Tabel 5.3	Makna Simbol Prosesi Membangko .....	55
Tabel 5.4	Makna Simbol Manyombu Jangau dan Kunyik Bolai .....	72
Tabel 5.1	Makna Simbol Prosesi Mencungak .....	75
Tabel 5.2	Jumlah Responden Berdasarkan Jenis Kelamin .....	76
Tabel 5.3	Jumlah Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir .....	77
Tabel 5.4	Jumlah Responden Berdasarkan Lama Bekerja .....	78
Tabel 5.5	Rekapitulasi Tanggapan Responden Variabel Gaya Kepemimpinan .....	79
Tabel 5.6	Makna Simbol Prosesi Batimang .....	81

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB I PENDAHULUAN

### A Latar Belakang Masalah

Kebudayaan merupakan sebuah identitas dari setiap kelompok manusia. Dimana kelompok manusia memiliki ciri khas kebudayaannya masing-masing. Kebudayaan timbul dari kebiasaan yang dilakukan oleh dan akan menjadi sebuah tradisi apabila kebudayaan tersebut telah ada serta dilestarikan oleh generasi berikutnya. Dengan kata lain kebudayaan tersebut merupakan turunan dari kebiasaan yang dilakukan oleh nenek moyang terdahulu dan sekarang masih dilaksanakan kebiasaan-kebiasaan tersebut.

Salah satu media yang digunakan dalam melestarikan sebuah kebudayaan yaitu komunikasi. Salah satu fungsi komunikasi dalam sistem sosial adalah memajukan kebudayaan dengan menyebarkan hasil kebudayaan dan seni dengan maksud melestarikan warisan masa lalu. Setiap kebiasaan yang dilakukan oleh manusia tidak terlepas dari makna atau nilai-nilai dalam sebuah simbol yang ada pada sebuah kebudayaan. Dari setiap makna tersebut sangat mempengaruhi tingkah laku dari pemilik kebiasaan

Indonesia dikenal memiliki keberagaman kebudayaan, adat istiadat serta bermacam-macam Tradisi yang mendiami dan melekat pada kehidupan masyarakat.

Begitu pula dengan Provinsi Riau tepatnya di Kabupaten Kampar. Tradisi yang hingga sekarang masih dilaksanakan oleh masyarakat Desa Lubuk Bigau Kecamatan Kampar Kiri Hulu Kabupaten Kampar yaitu turun mandi. Turun Mandi merupakan sebuah tradisi yang dilakukan pada lima belas hingga satu bulan setelah bayi dilahirkan.

Tradisi Turun Mandi ini memiliki berbagai simbol dalam pelaksanaan ritualnya, dan setiap simbol tersebut memiliki makna tersendiri. turun mandi juga sebagai media komunikasi dari para generasi sebelum mereka, yang mana dalam tradisi turun mandi, generasi pendahulu mencoba membentuk simbol-simbol yang mengandung makna komunikasi, lantas makna-makna ini dibekukan melalui



#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

prosesi ritual turun mandi yang terjaga hingga kini karena tetap dilaksanakan dari generasi ke generasi.

Mengutip filsuf Sussane K Langer setiap manusia memiliki kebutuhan akan simbol dan lambang, yang mana hal tersebut membedakan antara manusia dengan makhluk lainnya.<sup>1</sup>

Penelitian ini akan membahas makna dari tiap simbol yang terkandung dalam prosesi ritual tradisi Turun Mandi yang dilaksanakan oleh masyarakat Desa Labuk Bigau. Yang mana nantinya penulis akan membedah makna apa yang coba disampaikan dari setiap simbol pada prosesi turun mandi.

Menurut Mansoer Pateda, lambang atau simbol yang ditimbulkan oleh manusia dapat dibedakan atas simbol yang bersifat verbal dan nonverbal. Simbol verbal merupakan simbol-simbol yang digunakan sebagai alat komunikasi yang dihasilkan oleh alat bicara. Sedangkan simbol nonverbal dapat berupa simbol menggunakan anggota badan, lalu diikuti dengan lambang, suara serta benda-benda yang bermakna kultural dan ritual. Untuk mengalami nilai-nilai keindahan dalam tradisi Turun mandi, terdapat dua simbol sekaligus yakni; simbol verbal dan simbol nonverbal.

Manusia sebagai makhluk simbolik, karena kehidupan manusia tidak pernah terlepas dari simbol-simbol yang berada di lingkungannya, dan simbol tersebut akan mengandung berbagai makna tergantung pada persepsi, sebab manusia tidak bertindak terhadap sesuatu melainkan berdasarkan makna yang dapat diinterpretasikannya. Dengan demikian fungsi dari simbol terletak pada seseorang yang bersangkutan, seperti rapalan mantra pada suatu ritual misalnya, ada orang atau komunitas sosial meyakini bahwa yang dirapal oleh dukun sangat manjur untuk menyembuhkan, menjauhkan dari malapetaka dan hal-hal yang lain yang mereka yakini.

Ritus berasal dari kebutuhan manusia secara primer, maka ritus merupakan kegiatan yang spontan dalam arti betapun peliknya ritus tersebut terjadi, tanpa harus disesuaikan dengan tujuan yang disadari, tanpa rancangan, pola ritus benar-benar alamiah. Ritus terjadi pada saat-saat kejadian terpenting seperti kelahiran,

<sup>1</sup> Eddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), 92

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kematian, masa puber, sakit, perkawinan, perubahan status sosial dan lain sebagainya.

Fungsi ritus adalah untuk memberikan ketenangan dalam kecemasan, ragu dan bahaya yang akan dialami dengan cara mengantisipasi dan mengatasinya secara simbolis.

Komunikasi ritual yang bersifat ekspresif menjadi instrument untuk menyampaikan perasaan-perasaan (emosi). Perasaan-perasaan tersebut terutama dikomunikasikan melalui pesan-pesan nonverbal. Simbol nonverbal ini dapat saja berupa sesaji biasanya menggunakan tumbuhan dari jenis bunga dan benda-benda yang dianggap suci serta memiliki filosofi didalamnya.

Maka dalam penelitian ini penulis akan mencari makna simbol menurut perspektif komunikasi dari ritual turun mandi, kemudian menuliskannya dalam bentuk karya ilmiah.

### B. Penegasan Istilah

Penelitian ini akan mudah dipahami dan menghindari terjadinya penyimpangan dan kesalahan dalam memahami judul penelitian ini, peneliti merasa perlu memberikan penegasan dan penjelasan terhadap beberapa istilah yang digunakan pada judul penelitian ini:

#### 1 Simbol Komunikasi

Simbol komunikasi adalah sesuatu yang digunakan untuk menunjuk sesuatu lainnya, berdasarkan kesepakatan sekelompok orang. Simbol meliputi kata-kata (pesan verbal), perilaku non verbal, dan objek yang maknanya disepakati bersama<sup>2</sup>

#### 2 Tradisi

Tradisi (Bahasa Latin: *tradio*, "diteruskan") atau kebiasaan, dalam pengertian yang paling sederhana adalah sesuatu yang telah dilakukan untuk sejak lama dan menjadi bagian dari kehidupan suatu kelompok masyarakat, biasanya dari suatu negara, kebudayaan, waktu, atau agama yang sama. Hal

<sup>2</sup> Dedy Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), 92.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang paling mendasar dari tradisi adalah adanya informasi yang diteruskan dari generasi ke generasi baik tertulis maupun (sering kali) lisan, karena tanpa adanya ini, suatu tradisi dapat punah.<sup>3</sup>

### 3. Ritual

Ritual adalah serangkaian kegiatan yang dilaksanakan terutama untuk tujuan simbolis. Ritual dilaksanakan berdasarkan suatu agama atau bisa juga berdasarkan tradisi dari suatu komunitas tertentu. Kegiatan-kegiatan dalam ritual biasanya sudah diatur dan ditentukan, dan tidak dapat dilaksanakan secara sembarangan.

### 4. Turun Mandi

Turun mandi ialah ritual yang dilakukan masyarakat Kabupaten Kampar Kiri Hulu. Khususnya Desa Lubuk Bigau sebagai wujud rasa syukur kelahiran bayi. Biasanya dilaksanakan pada saat bayi berusia 15-30 hari.

### 5. Kabupaten Kampar

Kabupaten Kampar merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Riau, Indonesia Di samping julukan Bumi Sarimadu, Kabupaten Kampar yang beribukota di Bangkinang ini juga dikenal dengan julukan Serambi Mekkah di Provinsi Riau. Kabupaten ini memiliki luas 10.928,20 km<sup>2</sup> atau 12,26% dari luas Provinsi Riau dan berpenduduk ±688.204 jiwa.

### 6. Kecamatan Kampar Kiri Hulu

Merupakan sebuah Kecamatan di Kabupaten Kampar, Riau, Indonesia Kecamatan Kampar Kiri Hulu merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Kampar , hasil bumi Kecamatan ini terdiri dari karet serta hasil perternakan kerbau dan sapi. Secara umum sumber perekonomian masyarakat adalah berkebun karet dan berladang. Disamping itu bidang pariwisata pun sangat memungkinkan untuk digarap secara maksimal, terutama wisata alam dan budaya.

### 7. Lubuk Bigau

Desa yang termasuk dalam Kecamatan Kampar Kiri Hulu antara lain; Desa Batu Songgan, Tanjung Beringin, Gajah Betalut, Aur Kuning, Sungai

<sup>3</sup>“Definisi Tradisi” <https://id.m.wikipedia.org/wiki/Tradisi>. (diakses 17 Oktober 2018)



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Raja, Tanjung Karang, Ba tu Sasak, Terusan, Lubuk Bigau, Kebun Tinggi, Desa Pangkalan Serai, Tanjung Permai dan Pangkalan Kapas. Seluruh desa ini merupakan wilayah komunitas masyarakat adat kampar kiri hulu yang masih memegang teguh adat istiadat mereka dalam kehidupan sehari-hari. Secara adat wilayah ini termasuk kedalam wilayah Kekhalifahan Batu Songgan yang masih terkait dengan Kerajaan Gunung Sahilan.

**Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian dari latar belakang diatas maka dapat dikemukakan rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apa makna dari simbol komunikasi yang terkandung pada ritual Turun Mandi di Desa Lubuk Bigau Kecamatan Kampar Kiri Hulu Kabupaten Kampar?”

**A. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

Adapun tujuan dan kegunaan penelitian diuraikan sebagai berikut:

1. Tujuan Penelitian
  - a. Untuk mengetahui makna simbol komunikasi yang terkandung pada ritual Turun Mandi di Desa Lubuk Bigau Kecamatan Kampar Kiri Hulu Kabupaten Kampar.
2. Kegunaan Penelitian
  - a. Secara Akademis
    1. Sebagai tugas akhir mahasiswa untuk memperoleh gelar sarjana (S1) pada jurusan ilmu komunikasi UIN Suska Riau.
    2. Sebagai sarana untuk dapat mengembangkan teori-teori yang telah dipelajari dalam ilmu komunikasi
    3. Dapat digunakan sebagai referensi dan rujukan bagi penelitian lain dalam rangka pengembangan dan memperkaya kajian ilmu komunikasi lebih lanjut.
  - b. Secara Praktis
    1. Peneliti dapat menerapkan ilmu yang telah didapatkan pada perkuliahan serta menambah wawasan peneliti dalam dunia keilmuan komunikasi.

2. Mengenalkan sekaligus melestarikan warisan kebudayaan di Provinsi Riau. Khususnya di Kabupaten Kampar

## **B. Sistematika Penulisan**

Untuk lebih memudahkan pembaca dalam memahami dan menelusuri dari tulisan ini, maka penulis menyusun sistematika penulisan dalam beberapa bab dan sub-bab yang merupakan satu kesatuan yang tak terpisahkan.

### **BAB I: PENDAHULUAN**

Pada pendahuluan ini terdiri dari Latar Belakang Masalah, Penegasan Istilah, Pemasalahan, Tujuan dan Kegunaan Penelitian, dan Sistematika Penulisan.

### **BAB II: TINJAUAN PUSTAKA**

Tinjauan pustaka berisi tentang teori, kajian terdahulu, definisi konseptual atau operasional variabel dan hipotesis

### **BAB III : METODOLOGI PENELITIAN**

Bab ini berisi tentang jenis dan pendekatan penelitian, lokasi dan waktu penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, uji validitas, dan teknik analisa data.

### **BAB IV : GAMBARAN UMUM**

Berisi tentang gambaran umum lokasi subyektif penelitian

### **BAB V : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bab ini berisi tentang hasil penelitian dan pembahasan

### **BAB VI : PENUTUP**

Berisi tentang kritik dan saran yang membangun untuk kemajuan yang akan datang

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN**

## **DOKUMENTASI**

### **Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB II

### KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PIKIR

#### A. Teori

##### 1. Konsep Dasar Komunikasi

Istilah komunikasi atau dalam bahasa Inggris *communication* berasal dari kata Latin *communicatio*, dan bersumber dari kata *communis* yang berarti sama.

Kata Latin *communicatio*, dan bersumber dari kata *communis* yang berarti sama. Sama disini maksudnya adalah sama makna.<sup>4</sup> Untuk mempermudah memahami pengertian komunikasi tersebut, penulis mengutip paradigma yang dikemukakan oleh Harold Laswell untuk menjelaskan komunikasi ialah menjawab pertanyaan sebagai berikut: *Who Says What In Which Channel To Whom With What Effect?*. Paradigma Laswell tersebut menunjukkan bahwa meliputi beberapa unsur yakni komunikator, pesan, media, komunikan dan efek.<sup>5</sup>

Berangkat dari sana, Pada penelitian ini, penulis berfokus mencari pesan dari simbol-simbol yang ada di dalam ritual tradisi turun mandi. Pesan ini berupa semangat yang ingin disampaikan leluhur, hadir dalam bentuk bahasa non verbal. Yang kemudian bahasa ini disandikan maknanya lewat cerita dari generasi ke generasi.

Pengertian komunikasi secara paradigmatis pun banyak dikemukakan oleh para ahli, tetapi dari sekian banyak definisi itu dapat disimpulkan secara lengkap dengan menampilkan maknanya yang hakiki, yakni komunikasi adalah suatu proses penyampaian suatu pesan oleh seseorang kepada orang lain untuk memberi tahu atau untuk mengubah

<sup>4</sup> Onong Uchjana Effendy, Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek (Bandung, PT Remaja Rosda Karya: 2001) hal 9

<sup>5</sup> Ibid hal 10



**Hak Cipta Diindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sikap, pendapat, atau perilaku, baik langsung secara lisan, maupun tidak langsung melalui media.<sup>6</sup>

- a. Komunikasi adalah suatu proses pemberian, penyampaian atau pertukaran gagasan, pengetahuan dan lain-lain yang dapat dilakukan melalui percakapan tulisan atau tanda-tanda.
- b. Komunikasi adalah proses pengalihan pikiran-pikiran serta pesan-pesan seperti sarana transportasi yang mengangkut barang-barang dan manusia. Bentuk komunikasi ditentukan oleh “cahaya” yang bisa dilihat, dan suara yang bisa didengar
- c. Dalam banyak hal komunikasi bisa diartikan sebagai suatu sistem yang didalamnya terkandung sumber, pengaruh terhadap orang lain, tujuan atau sasaran yang melaksanakan rangkaian dengan memanipulasi pilihan tanda tertentu yang dapat dialihkan melalui saluran tertentu.
- d. Kata komunikasi dapat digunakan dalam arti yang luas memanipulasi prosedur yang mengatur bagaimana pikiran mempengaruhi orang lain. Dalam hal ini tidak saja dengan tulisan, lisan tetapi juga music, teater, tindakan manusia hal ini dikemukakan oleh Clude shanon dan werren Weaver.
- e. Komunikasi adalah mekanisme hubungan antar manusia yang menyebabkan manusia itu bertahan dan berkembang melalui penyampaian simbol pikiran melalui ruang dan waktu.<sup>7</sup>

**B. Komponen Dasar Komunikasi**

Dalam hal ini ada empat proses yang cenderung sama yaitu:

1. Pengirim Pesan

<sup>6</sup> 16 Onong Uchjana Effendy, *Dinamika Komunikasi* (Bandung, PT Remaja Rosda Karya: 1986) hal 5

Menurut Schramm dan Robert (1977) mengemukakan lima pengertian komunikasi yang dikutipnya dari beberapa sumber

<sup>7</sup> Alo Liliweri, *Gatra-Gatra Komunikasi Antar Budaya* (Yogyakarta, pustaka pelajar: 2001) hal 162

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pengirim pesan adalah individu atau yang mengirim pesan. Pesan atau informasi yang akan dikirimkan berasal dari otak komunikator oleh sebab itu sebelum komunikator mengirimkan pesan, maka komunikator harus menciptakan dulu pesan yang akan disampaikan. Kemudian menyampaikan arti tersebut kedalam satu pesan.

## 2. Pesan

Pesan adalah informasi yang akan dikirim kepada komunikan. Pesan ini dapat berupa verbal maupun nonverbal. Pesan verbal dapat secara tertulis dan menggunakan bahasa tubuh. Sedangkan bahasa lisan dapat berupa percakapan tatap muka, percakapan melalui telepon, radio dan sebagainya. Pesan yang nonverbal dapat berupa isyarat, gerakan badan, ekspresi muka dan nada suara.

## 3. Saluran/ media

Saluran atau media adalah alat atau jalan yang dilalui oleh pesan antar komunikator dan komunikan. Saluran dalam komunikasi adalah gelombang cahaya dan suara yang dapat dilihat dan didengar. Akan tetapi alat dengan apa cahaya dan suara itu berpindah mungkin berbeda-beda.

## 4. Penerima Pesan

Penerima pesan (komunikan) adalah orang yang menerima sekaligus menganalisis serta menginterpretasikan isi pesan yang diterima.

## 5. Effect

Effect adalah respon terhadap pesan yang diterima oleh komunikan. yang disampaikan komunikator, dengan diberikannya reaksi ini kepada komunikan, ia akan dapat mengetahui apakah pesan yang dikirimkan tersebut diinterpretasikan sama dengan apa yang dimaksud komunikator. Bila arti dari pesan tersebut sama maka komunikasi yang dibangun sangat efektif.<sup>8</sup>

**Komunikasi Sebagai Proses**

<sup>8</sup> Arni Muhammad, komunikasi organisasi (Jakarta: Bumi Aksara, 1995 ), hal 17-18

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dalam ilmu komunikasi, proses komunikasi dibedakan menjadi Dua yakni proses komunikasi primer dan sekunder. Proses komunikasi primer adalah proses penyampaian pikiran atau perasaan seseorang kepada orang lain dengan menggunakan lambang atau simbol sebagai media.<sup>9</sup>

Lambang yang digunakan dalam proses komunikasi primer adalah bahasa, isyarat, gambar, warna dan sebagainya, yang secara langsung mampu menerjemahkan pikiran dan perasaan komunikator kepada komunikan. Biasanya proses komunikasi ini dilakukan dalam bentuk komunikasi antar personal yang melibatkan dua orang dalam situasi interaksi, komunikator menjadi *encoder* (pengirim) dan komunikan menjadi *decoder* (penerima). Akan tetapi komunikasi antar personal ini bersifat dialogis, maka terjadilah pertukaran pesan dimana komunikator bisa menjadi decoder (penerima) dan komunikan dapat menjadi *encoder* (pengirim), dan terus menerus sebaliknya.

Adapun yang dimaksud proses komunikasi sekunder adalah proses penyampaian oleh seseorang kepada orang lain dengan menggunakan alat atau sarana sebagai media kedua setelah memakai lambing sebagai media utama. Seorang komunikator menggunakan media kedua dalam proses komunikasinya karena komunikan sebagai sasarannya berada yang ditempat yang relatif lebih jauh atau jumlahnya banyak, seperti surat kabar, televisi, surat, radio, telepon, film serta masih banyak lagi media kedua lainnya yang sering digunakan dalam komunikasi. Proses komunikasi sekunder biasanya dilakukan dalam bentuk massa, yakni komunikasi melalui media massa.

#### D. Komunikasi Sebagai Proses Simbolik

Salah satu kebutuhan pokok manusia, seperti yang dituliskan di atas Susanne K. Langer, yakni kebutuhan simbolisasi atau penggunaan lambang. Manusia memang satu-satunya hewan yang menggunakan lambang, dan itulah yang membedakan manusia dengan makhluk lainnya.

<sup>9</sup> Onong Uchjana Effendy, Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek (Bandung, PT Remaja Rosda Karya:2001)hal 12



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Simbol atau lambang adalah sesuatu yang digunakan untuk menunjukkan sesuatu lainnya, berdasarkan kesepakatan sekelompok orang. Lambang meliputi kata-kata (pesan verbal), perilaku nonverbal, dan objek yang maknanya sudah disepakati bersama.<sup>10</sup> Banyak cara digunakan manusia untuk berkomunikasi atau mengemukakan apa yang ingin disampaikan kepada orang lain.

Kemampuan manusia menggunakan lambang verbal memungkinkan perkembangan bahasa dan menangani hubungan antara manusia dan objek baik yang bersifat nyata maupun abstrak tanpa kehadiran manusia dan objek tersebut. Berbicara atau menggunakan kata-kata, gambar, simbol, tulisan, bahasa isyarat dll, merupakan sarana untuk berkomunikasi antarmanusia. Namun, manusia mempunyai cara yang fantastik untuk berkomunikasi sesuai dengan budaya masing-masing.<sup>11</sup> Dan adat atau kebiasaan masyarakat yang dilakukan secara turun temurun dengan menggunakan simbol-simbol khusus yang mereka percayai.

Hidup memang digerakkan oleh sebuah simbol, dibentuk oleh sebuah simbol, dan dirayakan dengan simbol pula. Akan tetapi dengan simbol-simbol itu juga manusia banyak bergantung. Simbol-simbol yang dimaksud ini muncul dalam konteks yang sangat beragam dan digunakan untuk berbagai macam tujuan. Sama halnya dengan ritual Bari'an ini pada saat acara berlangsung pasti banyak sekali simbol-simbol yang ditampilkan. Seperti membaca ayat-ayat suci Al Qur-an, proses penyembelihan kambing, jenis makanan yang harus dibawa, didukung pula ekspresi yang mereka tampilkan dari wajah serta gerakan tubuh mereka, itupun adalah sebuah ungkapan dari adanya sebuah simbol.

Dalam kamus umum bahasa Indonesia karangan WJS Poerwadarminta disebutkan, simbol atau lambang adalah semacam tanda, lukisan, perkataan,

<sup>10</sup> Deddy Mulyana, Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar (Bandung, Remaja Rosda Karya: 2010) hal 92

<sup>11</sup> Firman Manunggalang, Komunikasi Dengan Simbol Dan Makna, (online), 01 Desember 2012, (<http://www.komunikasi.symbol.co.id>)

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

lencana, dan sebagainya, yang menyatakan sesuatu hal, atau mengandung maksud tertentu. Semisal setelah acara ritual berlangsung warga yang hadir makan di tempat acara berlangsung secara bersama-sama, itupun menunjukkan adanya simbol yang dimana dapat kita artikan untuk menjaga kebersamaan dan kerukunan antar sekelompok keluarga atau warga desa itu sendiri.

Simbol adalah bentuk yang menandai sesuatu yang lain diluar perwujudan bentuk simbolik itu sendiri. Simbol yang tertuliskan pada ritual Turun Mandi mengacu dan mengemban gambaran fakta bahwa ritual Turun Mandi sebagai sesuatu yang ada diluar bentuk simbolik itu sendiri. Dengan demikian simbol diartikan sebagai tanda yang mengacu pada objek tertentu diluar tanda itu sendiri. Pada dasarnya, simbol adalah sesuatu yang berdiri atau ada untuk sesuatu yang lainnya, kebanyakan diantaranya tersembunyi atau kepastian akan ada dan tidak adanya belum jelas. Kebanyakan dari apa yang paling menarik dari simbol-simbol adalah hubungannya dengan ketidaksadaran.

Simbol-simbol seperti kata dalah kunci yang memungkinkan orang dalam berkomunikasi dapat membuka pintu yang menutupi perasaan-perasaan ketidaksadaran dan kepercayaan melalui penelitian yang mendalam. Padahal beberapa dari simbol-simbol merupakan pesan dari ketidaksadaran manusia itu sendiri.

**B. Simbol**

Simbol dalam kamus umum bahasa Indonesia karangan WJS Puerwadarminta, disebutkan simbol atau lambang, adalah semacam tanda, lukisan, perkataan dll. Yang menyatakan sesuatu hal, atau mengandung maksud tertentu .

Simbol muncul dalam konteks yang sangat beragam dan digunakan untuk berbagai macam tujuan manusia tanpa bahasa tidak akan berkembang. Manusia unik karena mereka memiliki kemampuan memanipulasi simbol-simbol berdasarkan kesadaran. Simbol adalah suatu



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

rangsangan yang mengandung makna dan nilai yang dipelajari bagi manusia, dan respon manusia terhadap simbol adalah dalam pengertian makna dan nilainya alih-alih dalam pengertian stimulasi fisik dan alat-alat indranya.

Suatu simbol dapat diartikan atau disebut signifikan apabila makna simbol itu membangkitkan pada individu yang menyampaikannya, respon yang sama seperti itu pula akan dapat muncul pada individu yang sama. Menurut Mead, hanya apabila kita memiliki simbol-simbol yang bermakna kita akan berkomunikasi dalam arti yang sesungguhnya.

Secara etimologis, simbol berasal dari bahasa Yunani yaitu, *symbailein* yang berarti melemparkan bersama suatu (benda atau perbuatan) yang dikaitkan dengan suatu ide, ada pula yang menyebutkan *symbolos* yang berarti ciri atau tanda yang memberitahukan sesuatu hal kepada seseorang. Simbol adalah bentuk yang menandai sesuatu yang lain diluar perwujudan simbol itu sendiri.

Pada dasarnya simbol adalah sesuatu yang berdiri atau ada untuk sesuatu yang lain. Kebanyakan diataranya tersembunyi atau keberadaannya tidak jelas. Seperti kata Arthur Asa Berger, simbol adalah kunci yang memungkinkan untuk membuka pintu yang menutupi perasaan-perasaan ketidaksadaran dan kepercayaan kita melalui penelitian yang mendalam. Karena itu simbol-simbol membantu kita tanggap terhadap sesuatu.

#### b. Simbol Verbal

Simbol verbal adalah semua jenis simbol yang menggunakan satu kata atau lebih. Suatu sistem kode verbal disebut bahasa. Bahasa dapat di definisikan sebagai perangkat simbol dengan aturan untuk mengombinasikan simbol-simbol tersebut, yang digunakan dan difahami suatu komunitas atau kelompok. Bahasa verbal adalah sarana utama untuk menyatakan pikiran, perasaan, dan maksud yang ada dalam hati seseorang. Bahasa verbal menggunakan kata-kata yang



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mempresentasikan berbagai aspek realitas individual seseorang. Konsekuensinya kata-kata adalah abstraksi realitas yang tidak mampu menimbulkan reaksi yang merupakan totalitas objek atau konsep yang diwakili kata-kata itu.<sup>12</sup>

Menurut Larry L. Barker, bahasa mempunyai tiga fungsi, yaitu:

- 1) Fungsi penamaan atau penjulukan merujuk pada usaha mengidentifikasi objek, tindakan, atau orang dengan menyebut namanya sehingga dapat dirujuk dalam komunikasi.
- 2) Fungsi interaksi menekankan berbagai gagasan dan emosi yang dapat mengundang simpati dan pengertian atau kemarahan dan kebingungan.
- 3) Fungsi transmisi dari bahasa yaitu informasi dapat disampaikan dengan orang lain.

Prof. Dr Gregorius Keraf, atau lebih terkenal dengan Gorys Keraf, seorang ilmuwan bahasa, menyatakan ada empat fungsi bahasa, yaitu:

- 1) Alat untuk menyatakan ekspresi diri. Bahasa menyatakan secara terbuka segala sesuatu yang tersirat didalam dada kita, sekurang-kurangnya untuk memaklumkan keberadaan kita.
- 2) Alat komunikasi. Bahasa merupakan saluran perumusan maksud yang melahirkan perasaan dan memungkinkan adanya kerjasama antar individu.
- 3) Alat mengadakan integrasi dan adaptasi sosial. Bahasa merupakan salah satu unsur kebudayaan yang memungkinkan manusia memanfaatkan pengalaman-pengalaman mereka, mempelajari dan mengambil bagian dalam pengalaman tersebut, serta berkenalan dengan orang-orang.
- 4) Alat mengadakan kontrol sosial. Bahasa merupakan alat yang dipergunakan dalam usaha mempengaruhi tingkah laku dan tindak tanduk orang lain. Bahasa juga mempunyai relasi dengan proses-proses sosialisasi suatu masyarakat.

<sup>12</sup> Deddy Mulyana, Ilmu Komunikasi, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010) hal, 261



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## Simbol Non Verbal

Perlu diketahui bahwa beberapa peneliti mengungkapkan beberapa teori tentang pertukaran pesan yang dilakukan oleh manusia dimulai dengan penyampaian ide yang dilakukan oleh komunikasi melalui media ataupun tidak, dengan efek langsung maupun tidak langsung (permasalahan efek tergantung pada komunikasi yang dilakukan, dengan media yang biasanya disebut dengan komunikasi media atau tidak dengan media yang biasanya juga disebut dengan komunikasi tidak bermedia).

Tanpa adanya proses perhatian yang meningkat dari berbagai macam disiplin ilmu pengetahuan/ilmu social keberadaan komunikasi tidak akan Pernah menjadi disiplin ilmu yang sering kali juga disebut dengan Ilmu Komunikasi (*Communication Science*) dan Komonologi (*Communication*).

Sementara itu Edward T Hall, mengatakan bahwa budaya merupakan bagaimana cara dan langkah manusia untuk memahami dan mengorganisir dunianya yang terbentuk oleh sekelompok orang yang melintasi hubungan antara manusia dan bahkan generasi. Budaya memiliki dua manifestasi, yakni manifestasi material dan simbol-simbol yang mewarnai bahasa, terdapat kebiasaan, sejarah organisasi sosial termasuk pengetahuan, dan manifestasi yang kedua, budaya diharapkan sebagai identitas kelompok, budaya biasanya dinyatakan dalam gaya interaksi verbal maupun non verbal.<sup>13</sup>

Proses perpindahan atau penyampaian informasi yang dilakukan oleh manusia disampaikan secara verbal maupun nonverbal. Yang dinyatakan adalah pikiran atau perasaan seseorang kepada orang lain dengan menggunakan bahasa sebagai alat penyalurnya. Disini yang menerima disebut dengan komunikan dan orang yang menyampaikan pesan disebut dengan komunikator. Lebih lanjut lagi proses pertukaran ide yang dilakukan oleh seseorang kepada orang lain pada dasarnya mempunyai aspek, bahwasanya pesan yang disampaikan itu merupakan hasil fikiran

<sup>13</sup> Alo Liliweri, Komunikasi Verbal Maupun Nonverbal (Bandung: Citra Aditya Bakti, 1994) hal, 87

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

seseorang atau perasaannya. Kemudian yang selanjutnya yakni lambang atau simbol yang digunakan untuk melambangkan ide tersebut serta umumnya diartikan menjadi bahasa.

Pada dasarnya kehadiran manusia terhadap manusia yang lainnya ditandai oleh prilaku, dan prilaku itu bersifat komunikatif. Artinya komunikasi tidak bisa diletakkan pada situasi tertentu saja, karena semua prilaku tidak hanya berdasarkan kata-kata yang dapat menunjukkan adanya proses komunikasi, bahkan tanpa berkatapun manusia sudah dapat melakukan komunikasi dengan menggunakan bahasa tubuh, prilaku, yang sering kali juga disebut dengan komunikasi nonverbal, komunikasi juga merupakan hal yang sangat mendasar dalam proses sosial atau masyarakat, dan komunikasilah jalan yang menghubungkan manusia satu dengan yang lain yang dimana dalam situasi tertentu terdapat suatu interaksi.

Dari berbagai asumsi diatas dapat disimpulkan bahwa pengertian komunikasi nonverbal dalam konteks penelitian ini menurut penulis adalah komunikasi nonverbal yaitu komunikasi yang dilakukan dimana disitu terjadi komunikasi dengan menggunakan bahasa isyarat (bahasa tubuh), prilaku, warna, tanda atau simbol yang disebut nonverbal. Biasanya komunikasi non verbal ini sering digunakan oleh manusia disaat dia mengungkapkan tingkah laku yang dilakukan. Akan tetapi jika disini jika seandainya pesan yang diterima pada saat itu melalui system verbal tidak menunjukkan kekuatan pesan maka dapat menerima tanda-tanda nonverbal lainnya sebagai bahan pendukung dalam melakukan komunikasi

**c. Simbol Dan Kode Komunikasi**

Sebagai makhluk sosial dan berkomunikasi, manusia adalah kehidupannya dikelilingi oleh berbagai macam simbol, baik yang diciptakan oleh manusia itu sendiri atau timbul secara alami. Manusia dalam keberadaannya memang memiliki keistimewaan dibanding dengan makhluk lainnya selain kemampuan daya pikirnya (super rational), manusia juga memiliki ketrampilan berkomunikasi yang lebih indah dan





#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

lebih canggih (super sophisticated system of communication).<sup>14</sup> Sehingga dalam komunikasi mereka bisa mengatasi rintangan jarak dan waktu. Manusia mampu menciptakan simbol-simbol dan memberi arti tersendiri pada gejala-gejala alam yang ada disekitarnya, sementara hewan hanya mampu mengandalkan bau, bunyi dan instingnya secara terbatas.

Karena kemampuan manusia menciptakan simbol, maka manusia membuktikan bahwa manusia sudah memiliki kebudayaan yang tinggi dalam berkomunikasi, mulai dari simbol-simbol yang sederhana seperti bunyi dan isyarat, sampai pada simbol yang rumit dan sudah dimodifikasi dalam bentuk signal-signal melalui gelombang udara dan cahaya, seperti radio, TV, telegram, dan satelit.

Hampir semua pernyataan manusia baik yang ditujukan untuk kepentingan dirinya, maupun untuk kepentingan orang lain dinyatakan dalam sebuah simbol. Hubungan antara pihak-pihak yang ikut serta dalam berkomunikasi banyak ditentukan oleh simbol-simbol yang dikemukakan oleh mereka yang melakukan komunikasi. Seperti dalam ritual turun mandi ini, semua lambang-lambang dan simbol-simbol yang dilakukan oleh masyarakat setempat merupakan ungkapan/cara berkomunikasi selain dengan kata-kata dan ungkapan lisan mereka secara langsung. Dengan simbol-simbol seperti makanan khusus yang mereka bawa saat ritual Turun mandi berlangsung, maka pesan dari leluhur mereka bahwa ritual ini harus terus dilakukan merupakan contoh menyampaikan pesen dengan simbol telah efektif. Dan efeknya yaitu dengan dilakukannya ritual ini secara turun temurun. Didalam kehidupan sehari-hari seringkali kita tidak dapat membedakan pengertian simbol dan kode. Bahkan banyak orang yang menyamakan kedua konsep tersebut. Simbol adalah lambang yang memiliki suatu obyek, sedangkan kode adalah seperangkat simbol yang telah disusun secara sistematis dan teratur hingga memiliki sebuah arti. Sebuah simbol yang tidak memiliki arti

<sup>14</sup> Hafield Cangara, pengantar ilmu komunikasi (Jakarta, PT Raja Grafindo Persada:1998)

bukanlah kode. Menurut David K Berlo Simbol merupakan hasil kreasi manusia dan sekaligus menunjukkan tingginya kualitas budaya manusia dalam berkomunikasi dengan sesamanya.

Simbol-simbol yang digunakan selain sudah ada yang diterima menurut konvensi internasional, seperti simbol-simbol lalu lintas yang dipasang dipinggir jalan misalnya adalah simbol polisi lalu lintas dalam memberi arahan kepada siapa saja yang melintas, alphabet latin, simbol matematika, juga terdapat simbol-simbol lokal yang hanya bisa dimengerti oleh kelompok-kelompok masyarakat tertentu. Simbol dapat dinyatakan dalam bentuk bahasa lisan atau tertulis (verbal) maupun isyarat-isyarat tertentu (nonverbal). Simbol membawa pernyataan dan diberi arti oleh penerima, karena itu member arti terhadap simbol yang dipakai dalam berkomunikasi bukanlah hal yang mudah, melainkan suatu persoalan yang cukup rumit. Proses pemberian makna terhadap simbol-simbol yang digunakan dalam berkomunikasi, selain dipengaruhi faktor budaya, tetapi juga faktor psikologis, terutama pada saat pesan sampai pada penerima (komunikasikan).

Sebuah pesan yang disampaikan dengan simbol yang sama, bisa saja berbeda arti bila mana individu yang menerima pesan itu berbeda dalam kerangka berfikir dan kerangka pengalaman. Banyak kesalahan komunikasi terjadi dalam masyarakat karena tidak memahami simbol-simbol lokal. Dibeberapa daerah tertentu yang masih berbudaya, banyak pendatang kesasar dan menjadi korban dari penduduk asli karena tidak mengenal simbol atau kode yang digunakan oleh penduduk setempat.

Pemberian arti pada simbol adalah suatu proses komunikasi yang dipengaruhi oleh kondisi sosial budaya yang berkembang pada suatu masyarakat. Karena itu disimpulkan bahwa:

- a. Semua kode memiliki unsur nyata
- b. Semua kode memiliki arti
- c. Semua kode tergantung pada persetujuan para pemakainya
- d. Semua kode memiliki fungsi

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- e. Semua kode dapat dipindahkan, baik melalui media atau saluran – saluran komunikasi lainnya.
- f. Bahasa, Sistem Simbol Sebagian besar para ahli antropologi dan sosiologi mengemukakan kebudayaan ditandai oleh bahasa. Kebudayaan tanpa bahasa adalah kebudayaan tak beradap. Menurut mereka bahasa merupakan ciri kebudayaan, dari bahasa dapat seseorang ketahui derajat kebudayaan suatu suku bangsa. Pengembangan bahasa dalam sebuah kebudayaan merupakan isu sepanjang waktu. terutama dikaitkan dengan ilmu semantik. Pembicaraan tentang bahasa tidak bisa dilepaskan dari masalah symbol dan sign (tanda). Kita bicara tentang sign atau tanda artinya seseorang bicara tentang cara memberi makna terhadap obyek. Asap mungkin merupakan “tanda” bahwa disana ada api, namun kalau rumah yang tiada berasap mungkin merupakan “simbol” ketiadaan makanan, hari raya nyepi dan lain-lain. Setiap suku bangsa menetapkan simbol-simbol kebudayaan untuk menyatakan kepentingan tertentu. Tanda dapat diartikan dengan cara konotatif dan symbol dapat diartikan dengan cara denotatif. Begitu penting simbol dan tanda, maka kata para ahli linguistik, ketika manusia berhenti bermain dengan tanda maka disana dimulai bahasa terbentuk dengan kata-kata.<sup>15</sup> Setiap kebudayaan menjadikan bahasa sebagai media untuk menyatakan prinsip-prinsip ajaran, nilai dan norma budaya kepada para pendukungnya. Bahasa merupakan mediasi, pikiran, perkataan dan perbuatan. Seperti kebudayaan secara umum, bahasa dipelajari untuk melayani setiap pikiran manusia Bahasa menerjemahkan nilai dan norma, menerjemahkan skema kognitif manusia, menerjemahkan persepsi, sikap dan kepercayaan manusia tentang dunia para pendukungnya.

<sup>15</sup> Ibid hal 129



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

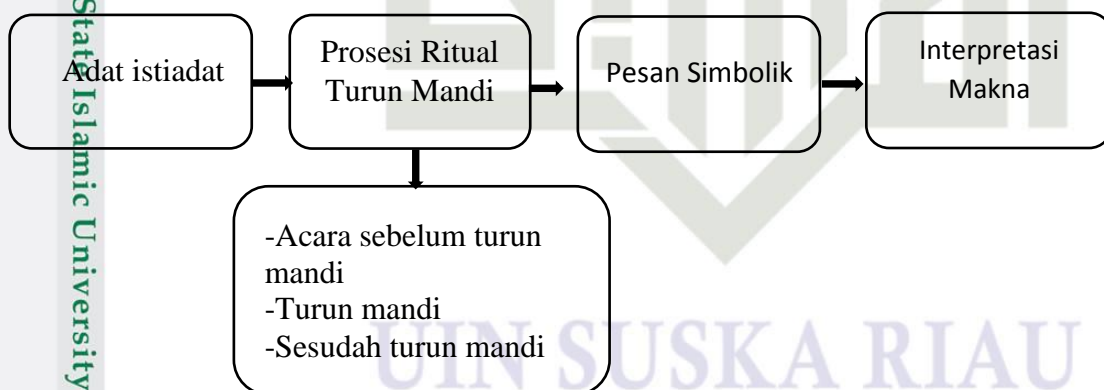
## C Simbol Dan Makna

Mansur Pateda mengatakan, bahasa merupakan alat komunikasi yang sangat penting bagi manusia. Sebagai suatu unsur yang dinamik, bahasa senantiasa dianalisis dan dikaji dengan menggunakan berbagai pendekatan, diantaranya yaitu pendekatan makna. mengemukakan bahwa istilah “makna” merupakan kata-kata dan istilah yang membingungkan.<sup>16</sup>

Dalam kamus linguistik, pengertian makna dijabarkan menjadi:

- a. Maksud pembicara.
- b. Pengaruh penerapan bahasa dalam pemakaian persepsi atau perilaku manusia atau kelompok.
- c. Cara menggunakan symbol atau lambang.<sup>17</sup> Sifat, definisi, elemen, dan jenis Makna telah dibahas oleh Aristoteles, Agustinus, dan Aquinas. Menurut mereka, Makna adalah hubungan antara dua hal; tanda-tanda dan hal-hal yang dimaksud (keinginan, ungkapan atau penandaan).

Berdasarkan pemeparan teori di atas, maka penulis membangun kerangka agar konsep dapat dipahami oleh pembaca.



<sup>16</sup> Mansoer Pateda, Semantik, (Jakarta:Rineka Cipta,2001),79.

<sup>17</sup>Harimurti Kridalaksana, Kamus Linguistik. (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2001)

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB III METODOLOGI

### A Jenis dan Pendekatan Penelitian

Melihat dari tujuan permasalahan yang diteliti yaitu untuk mengetahui makna simbol komunikasi yang terkandung dalam ritual tradisi di Desa Lubuk Bigau Kecamatan Kampar Kiri Hulu Kabupaten Kampar. maka bentuk penelitian ini dikategorikan sebagai penelitian Deskriptif Kualitatif.

Jenis riset ini bertujuan membuat deskripsi secara Eksploratif, riset ini menggali data, tanpa mengoperasionalkan konsep pada realitas yang diteliti. Riset ini paling sederhana dan mendasar, jenis riset eksplorasi yang dikenal adalah riset *grounded*. Periset langsung terjun ke lapangan, semuanya dilakukan di lapangan. Rumusan masalah ditemukan di lapangan, data merupakan sumber teori, teori berdasarkan data sehingga teori juga lahir dan berkembang di lapangan. Bahkan periset tidak mempunyai konsep awal.<sup>18</sup>

### B Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Lubuk bigau, Kecamatan Kampar Kiri Hulu, Kabupaten Kampar. Penelitian ini direncanakan dimulai Januari 2019 sampai dengan selesai.

### C Sumber Data

Data diperoleh dari hasil wawancara kepada pihak yang dirasa berkapasitas untuk memaparkan tiap makna dari simbol komunikasi yang terdapat dari tiap prosesi ritual Turun Mandi. Informasi ini berasal dari dukun

<sup>18</sup> Rachmat Kriyantoro, *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, (Kencana Pranamedia Grup, 2006) Hlm, 69

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kampung yang melaksanakan prosesi ritual, ninik mamak pemangku adat, warga desa, bidan desa, kepala pemerintahan yaitu kepala desa, dan informan lain yang secara keseluruhan berjumlah 11 orang.

**Tabel 3.1 : Daftar narasumber penelitian**

No	Nama	Umur	Peran
1	Nisma	65 tahun	Dukun Kampung
2	War	73 tahun	Dukun Kampung
3	Kasmawati	62 tahun	Dukun Kampung
4	Rasyidin	66 tahun	Ninik Mamak
5	Damris	58 tahun	Ninik Mamak
6	Zukri	63 tahun	Ninik Mamak
7	Trinas	44 tahun	Kepala Desa Lubuk Bigau
8	Arika Harmon	36 tahun	Pemuda Desa Lubuk Bigau

Sumber : pengolahan data primer, diperoleh tahun 2021.

Data ini kemudian dikategorikan dalam tahapan-tahapan dalam alat dan kelengkapan yang digunakan dalam melakukan prosesi ritual, menganalisis pesan yang terkandung dalam proses ritual tersebut, dan menganalisis makna dari simbol komunikasi yang terkandung dalam prosesi ritual yang ada pada perahu tradisional

#### D Teknik Pengumpulan Data

##### 1. Teknik Pengumpulan Data

Untuk melengkapi data yang diperlukan dalam penulisan skripsi ini maka penulis mengumpulkan data dengan cara:

##### 1. Wawancara (*Interview*)

Wawancara adalah percakapan antara periset—seseorang yang berharap informasi—dan informan, seseorang yang diasumsikan



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mempunyai informasi penting tentang suatu objek. Wawancara metode pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya.<sup>19</sup>

## 2. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu pengambilan data-data yang dibutuhkan untuk penelitian. Dalam hal ini, semua data-data yang dibutuhkan tentang Turun Mandi di Desa Lubuk Bigau Kecamatan Kampar Kiri Hulu Kabupaten Kampar.

## 2. Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang diperoleh melalui kajian pustaka dengan menelusuri bahan-bahan bacaan atau literatur juga kajian terdahulu yang berkaitan dengan objek penelitian yang akan diteliti.

## E. Teknik Analisis Data

Data akan dianalisa melalui pendekatan deskriptif kualitatif, yaitu dengan mengungkapkan gambaran hasil penelitian, setelah melalui proses analisa dan observasi menjadi kajian yang dapat menjelaskan objek atau masalah yang diteliti. menguraikan bahwa analisis data kualitatif dimulai dari analisis berbagai data yang berhasil dikumpulkan peneliti. Data yang terkumpul kemudian diklasifikasi ke dalam kategori-kategori tertentu.

Cara analisis data yang digunakan peneliti adalah model interaktif Miles dan Huberman. Analisis data yang bertujuan mengatur urutan data, mengorganisasikannya, dan mengkategorikannya. Miles dan Huberman, mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara

<sup>19</sup> *Ibid.* Hal 100

interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktifitas dalam analisi data didasarkan pada beberapa proses yang berlangsung secara interaktif, yaitu :

- 1) Pengumpulan data di lapangan yang telah dilakukan peneliti.
- 2) Reduksi data, dalam hal ini data masih bersifat tumpang tindih, sehingga perlu direduksi dan dirangkum. Dalam proses reduksi, data mengalami proses pemilahan dan pemusatan perhatian pada penyederhanaan data-data yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan.
- 3) Penyajian data, yaitu untuk melihat secara keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dalam penelitian. Data yang telah dipilah-pilah dan disisihkan tersebut telah disusun sehingga memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan selaras dengan permasalahan yang dihadapi.
- 4) Kesimpulan, merupakan proses untuk penarikan kesimpulan dan berbagai kategori data yang telah direduksi dan disajikan untuk menuju pada kesimpulan akhir yang mampu menjawab, menerangkan tentang berbagai permasalahan penelitian.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB IV GAMBARAN UMUM

### A Sejarah Singkat Kabupaten Kampar

Dikenal dengan julukan “Bumi Sarimadu” Kampar merupakan kabupaten yang terbentuk pada 06 Februari 1950. Dalam catatan administratif, Kampar pertama kali dipimpin oleh bupati pertama kali pada tahun 1958.

Pada awalnya Kampar termasuk sebuah kawasan yang luas, merupakan sebuah kawasan yang dilalui oleh sebuah sungai besar, yang disebut dengan Sungai Kampar. Berkaitan dengan Prasasti Kedukan Bukit, beberapa sejarawan menafsirkan Minanga Tanvar dapat bermaksud dengan pertemuan dua sungai yang diasumsikan pertemuan Sungai Kampar Kanan dan Sungai Kampar Kiri. Penafsiran ini didukung dengan penemuan Candi Muara Takus di tepian Sungai Kampar Kanan, yang diperkirakan telah ada pada masa Sriwijaya.

Penduduk kabupaten Kampar mayoritas beragama Islam, diikuti oleh Protestan, Katolik, Budha, dan Hindu. Berdasarkan data Kementerian Dalam Negeri dalam catatan kependudukan dan sipil hingga akhir tahun 2020 mencatat pemeluk agama Islam berjumlah 706.835 jiwa (89,44%) dari 790.313 jiwa penduduk. Selanjutnya pemeluk agama Kristen sebanyak 83.051 jiwa (10,51%), dimana Protestan 75.277 jiwa (9,53%) dan Katolik 7.774 jiwa (0,98%). Pemeluk agama Kristen banyak terdapat di kecamatan Tapung Hulu, Siak Hulu, Tapung Hilir dan Tapung. Meski pada umumnya semua kecamatan di Kabupaten Kampar adalah mayoritas beragama Islam.

Rumah ibadah yang terdapat di kabupaten Kampar yakni rumah ibadah berupa masjid sebanyak 794 bangunan, musholah 1.169 bangunan. Masjid Jami Air Tiris, termasuk salah satu masjid tertua di Kabupaten Kampar. Gereja protestan berjumlah 234 bangunan, dan paling banyak berada di kecamatan Tapung yakni 74 bangunan gereja. Dan bangunan gereja Katolik berjumlah 21 bangunan.



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Berdasarkan letak geografisnya, posisi Kabupaten Kampar mempunyai arti penting dalam kaitannya dengan iklim perekonomian, budaya adat istiadat suatu daerah. Secara geografis, posisi Kabupaten Kampar sangat strategis karena bertetangga dengan Provinsi Sumatera Barat dan dilalui jalur lintas Riau-Sumatera Barat. Kekayaan kultur di Kabupaten Kampar tidak lepas dari pengaruh kebudayaan daerah tetangga yang terletak di sekitarnya. Pengaruh budaya ini lambat laun memasuki proses asimilasi dan sebagai hasilnya Kampar juga kaya akan budaya yang beragam dan khas. Wilayah Kabupaten Kampar memiliki banyak sungai, baik sungai besar maupun sungai-sungai kecil, danau dan rawa-rawa. Sungai besar diantaranya Sungai Kampar yang panjangnya  $\pm$  413,5 km dengan kedalaman rata-rata 7,7 m dan lebar rata-rata 143 meter. Sungai Kampar mengalir dari hulu di punggung Bukit Barisan kearah Timur membelah wilayah Kabupaten Kampar. Sungai Kampar Kanan melalui beberapa kecamatan diantaranya kecamatan Koto Kampar Hulu, XIII Koto Kampar, Kuok, Salo, Bangkinang, Kampar, Kampar Timur, Kampar Utara, Rumbio Jaya, Tambang, Siak Hulu.<sup>20</sup>

Kabupaten Kampar memiliki sejarah yang dekat dengan Provinsi Sumatera Barat. Jauh sebelumnya Kampar telah memiliki sejarah panjang dengan Limo kotonya, dimana daerah ini, dulunya adalah bagian dari persukuan Minangkabau di Sumatera Barat, semasa pemerintahan system adat kenegerian yang dipimpin oleh datuk atau ninik mamak, pemerintahan Kampar dikenal dengan sebutan “Andiko 44” yang termasuk kedalam wilayah pemerintahan Andiko 44 adalah XIII Koto Kampar, VIII Koto Setingkai (Kampar Kiri), daerah Limo Koto (Kuok, Bangkinang, Salo, Airtiris dan Rumbio), X Koto di Tapung ( Tapung Kiri VII dan Tapung Kanan III), III Koto Sibalimbiong (Siabu), Rokan IV Koto dan Pintu Rayo.

Di desa lubuk bigau sendiri terdapat 5 suku. Suku-suku tersebut ialah Suku Melayu, Pitopang, Malayu Tongah, Piliang dan Bodi Chaniago. Dari

<sup>20</sup>“Kominfosandi Kabupaten Kampar, “*Tentang Kabupaten Kampar*” <https://kominfosandi.kamparkab.go.id/peta-wilayah/#:~:text=Kabupaten%20Kampar%20memiliki%20luas%20lebih,Kota%20Pekanbaru%20dan%20Kabupaten%20Siak>. (diakses 19 Mei 2021).

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

suku-suku di atas, masing-masing memiliki 3 komponen ninik mamak yang terbagi menjadi: Datuk Paduko, Dubalang, dan Malin. Masing-masing datuk memiliki peran berbeda dalam kesukuan. Misalnya Datuk Paduko yang menawasi aturan dalam kesukuan dan dalam kampung. Datuk Dubalang bertugas mengenai hubungan ke luar kampung atau hubungan ke nagari lain. Sementara untuk Datuk Malin biasanya merupakan alim ulama dalam suatu suku (*Pemuko Agamo*).

**Batas Wilayah**

<u>Utara</u>	<u>Kabupaten Rokan Hulu dan Kabupaten Bengkalis</u>
<u>Timur</u>	<u>Kota Pekanbaru, Kabupaten Siak dan Kabupaten Pelalawan</u>
<u>Selatan</u>	<u>Kabupaten Kuantan Singingi</u>
<u>Barat</u>	<u>Kabupaten Lima Puluh Kota (Provinsi Sumatra Barat)</u>

**B. Sejarah Singkat Turun Mandi**

Tradisi turun mandi merupakan tradisi memandikan bayi yang berusia 15 hari ke *ayu godang* (sungai). Tradisi ini tidak hanya dilaksanakan di wilayah Kampar kiri Hulu namun juga di wilayah Kuantan Singingi, hingga Sumatera Barat.

Tradisi turun mandi atau dalam bahasa setempat disebut “baok kayia” ini sudah menjadi sebuah tradisi yang turun temurun dan bahkan sudah ratusan tahun yang lalu yang dilakukan kepada bayi yang baru lahir. Tujuan dari turun mandi (baok kayia) ini untuk meresmika si bayi dan ibu bayi untuk bisa mandi ke sungai dan keluar dari rumah dengan bebas, karena bayi masih kecil dan ibunya masih dalam nifas atau proses pemulihan tidak diperbolehkan keluar rumah ataupun pergi mandi ke sungai.<sup>21</sup>

<sup>21</sup> Jurnal Unevirsitas Andalas” “*Turun Mandi di Desa Penghijauan Sumbar*”  
<http://scholar.unand.ac.id/4455/2/BAB%20I.pdf> (Diakses 7 Agustus 2021)

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN

Dalam bab ini, seluruh hasil dari pengumpulan data, pengolahan dan pembahasan penelitian akan disimpulkan menjadi suatu pernyataan yang merupakan akhir dari suatu penelitian. Menyimpulkan mengenai Makna simbol komunikasi dalam tradisi Turun Mandi .

### A Kesimpulan

Turun mandi merupakan tradisi yang merupakan perwujudan rasa syukur atas nikmat yang diberikan Tuhan dalam wujud kelahiran seorang bayi dalam sebuah keluarga. Perwujudan rasa syukur ini juga dirayakan oleh orang-orang sekampung.

Dalam segi bahasa, Turun Mandi berarti turun dari rumah untuk mandi untuk memandikan bayi usia 15 hari ke ayu godang (Sungai) . karena sebelum bayi berumur 15 hari, bayi tidak diizinkan kemana-mana, walaupun hanya melangkah melewati atap rumah. Hal ini dikarenakan kekhawatiran akan bayi yang bakal diganggu oleh roh-roh halus.

Pesan-pesan simbolik dalam ritual turun mandi menyimpul pada satu makna yang menjadi tujuan utama dalam ritual yang dilakukan. Pesan-pesan simbolik yang diperlihatkan dimaknai sebagai suatu usaha memohon keselamatan dan kemudahan memperoleh rezeki, serta berkehidupan sosial. Keselamatan dimaknai luas, tak hanya untuk bayi yang diturun mandikan, juga untuk bagi keluarga si bayi, mencakup juga untuk seluruh struktur kesukuan.

Proses komunikasi dalam ritual ini bersifat vertikal-horizontal dalam artian selain memberi pesan bagi antar manusia, juga mengandung doa atau pengharapan kepada Tuhan Yang Maha Kuasa. Prosesi ritual merupakan sarana atau media komunikasi dukun kampung, keluarga bayi dan seluruh masyarakat dengan kekuatan alam semesta dan Tuhan.

Turun mandi adalah kesatuan dari tubuh tiap anggota masyarakat. Adalah dan terhinakan suatu keluarga apabila lahir anggota keluarga namun tidak melaksanakan prosesi turun mandi.



Pada penelitian ini, penulis menemukan komunikasi horizontal antara masyarakat pelaku ritual ke Tuham YME. Turun mandi, merupakan ritual hasil kreatifitas masyarakat.

## B. Saran

Turun mandi merupakan warisan budaya yang sudah seharusnya kita lestarikan. Segala prosesi turun mandi yang bersentuhan dengan alam mengharuskan setiap anggota komunitas adat untuk menjaga keseimbangan alam demi keberlangsungan turun mandi di masa yang akan datang.

Penulis merasa, tradisi turun mandi merupakan kolaborasi kreatifitas manusia yang apik antara ke-Tuhanan, Adat dan alam sekitar. Melestarikan ritual tradisi ini merupakan suatu langkah menyeimbangkan ketiganya.

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## LAMPIRAN



Kunyik Bolai

Jangau



Cikoough



Cikumpai

© Hak cipta dan hak milik © UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Sitawagh



Sidingin



Oghung



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Datuk Paduko Rasyidin



Datuk Zukri



Datuk Damris

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

**Hak Cipta Diilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Bidan War



Bidan Nisma



Trinas, Kepala Desa Lubuk Bigau

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



**Putri Sari Dewi**, dilahirkan di Dundangan, 30 September, 1996. Penulis merupakan putri pertama dari 4 bersaudara dari pasangan yang berbahagia Ayahanda Yuli Kardedy dan Ibunda Elly. Penulis menyelesaikan masa taman kanak di TK Permata Nusantara, Pekayon, Kabupaten Bekasi. Pendidikan dasar di SD Negeri 003 Sorek Satu, Kecamatan Pangkalan Kuras, Kabupaten Pelalawan pada tahun 2008. Setelah itu, penulis melanjutkan pendidikan ke SMPN 1 Pangkalan Kuras, Kemudian, penulis melanjutkan pendidikan ke SMA SMAN 1 Pangkalan Kuras dan selesai pada tahun 2014. Pada tahun yang sama penulis diterima di Perguruan Tinggi yang ada di Pekanbaru yaitu Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau (UIN SUSKA), pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi dengan program studi Ilmu Komunikasi melalui Jalur SBMPTN. Pada Bulan Maret 2021 melaksanakan penelitian di Desa Lubuk Bigau dengan tema makna symbol dengan mengambil judul **Makna Simbol Komunikasi Dalam Tradisi Turun Mandi di Desa Lubuk Bigau Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten Kampar** di bawah bimbingan Ibunda Atjih Sukaesih. *Alhamdulillah*, akhirnya penulis dinyatakan “**LULUS**” pada tanggal 09 Agustus 2021 berdasarkan ujian sarjana dengan predikat “**MEMUASKAN**” dan berhak menyandang gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.).

### Hak Cipta Diilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.